

Keberlanjutan Program CSR untuk Pemberdayaan Komunitas Salingka Kampus di Kelurahan Lambung Bukit, Kota Padang

Ferdhinal Asful^{1*}

¹*Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Indonesia*

* Korespondensi: ferdhinalasful@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program CSR di PT Semen Padang, dan (2) Mengidentifikasi keberlanjutan program CSR di PT Semen Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit yang berada di Kecamatan Pauh, Kota Padang. Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive). Desain penelitian ini berupa metode deskriptif dan jenis studi kasus, dimana dalam konteks penelitian, melalui metode ini dideskripsikan secara detail berbagai fenomena dan pola interaksi yang terjadi di komunitas yang menjadi mitra program CSR dan tujuan pertama di analisa dengan konsep prinsip pemberdayaan komunitas. Sedangkan analisa data untuk tujuan kedua mengacu kepada penelitian Anandini (2011) yang memuat lima indikator keberlanjutan program pemberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sudah mengedepankan dua prinsip pemberdayaan komunitas secara optimal, yakni : (1) berbasis komunitas serta (2) transparansi dan akuntabilitas. Namun beberapa prinsip pemberdayaan komunitas yang belum optimal dilaksanakan adalah : (1) partisipasi, (2) integrasi, serta (3) kolaborasi. Selanjutnya, adanya harapan yang sangat tinggi dari para pemangku kepentingan terkait keberlanjutan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dan secara umum harapan tersebut sudah sesuai dengan kenyataan. Namun apabila ditelusuri dari keempat aspek keberlanjutan, aspek lingkungan masih belum memenuhi harapan, sementara aspek kelembagaan, finansial, dan sosial budaya sudah memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Kata kunci: Keberlanjutan, CSR, Pemberdayaan

Abstract. The aim of this research is to find out what factors hinder the efforts of shrimp paste craftsmen in the coastal area of Langsa City. The population in this study is 30 shrimp paste craftsmen in the coastal area of Langsa City, located in two places: Lhokbani and Simpang Lhee which are shrimp producers. The sampling technique used was purposive sampling, the analytical method used was confirmatory factor analysis. The results of the analysis conducted are that there are three factors that hinder the shrimp paste business, namely 1) Capital, 2) Competition and infrastructure, 3) Marketing Strategy

Keywords: Confirmatory Analysis, marketing strategy, capital, infrastructure, competition

SNK © 2019
Published by UMSU
Press. This is an open
access article under the
CC BY-NC-ND
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

PENDAHULUAN

Tumbuhnya paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat (people centered development) yang diapungkan pertama kali oleh David Korten, dimana menekankan perhatian pada perkembangan manusia, kesejahteraan manusia, keadilan, kelestarian lingkungan hidup, serta

kemandirian ekonomi. Dengan kata lain, masyarakat menjadi mandiri, *people empowering* dan pembangunan yang memanusiakan manusia (humanizing development) (Nanga, 2000) . Selanjutnya (Abdul,2016) menyatakan bahwa untuk proses mewujudkan kemandirian masyarakat, dibutuhkan adanya dorongan atau stimulus dari luar yang berperan untuk membangun kapasitas masyarakat melalui upaya menggugah kesadaran masyarakat agar mampu bangkit membangun kemandirian dan berusaha menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan berkelanjutan, adalah sektor swasta atau perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Akhirnya, pembangunan yang berpusat pada rakyat berorientasi pada mewujudkan kemandirian masyarakat dan masyarakat yang mandiri akan menjadi landasan untuk mewujudkan keberlanjutan program pemberdayaan melalui program CSR.

Keberlanjutan meliputi hal yang kompleks terlebih lagi ketika harus mengintegrasikan berbagai informasi dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi {Formatting Citation}(Alder et al. 2003 dalam Iswari, et al. 2008). Terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia, Brunland mengemukakan tentang pembangunan berkelanjutan ialah pemanfaatan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan yang akan datang dengan tetap memperhatikan keselamatan lingkungan (Custancet dan Hiller 1998 dalam Iswari, et al. 2008).

Sebagai BUMN, PT Semen Padang sudah cukup lama mengelola program CSR secara mandiri melalui Biro CSR. Namun sejak tahun 2015, CSR dari PT Semen Padang diserahkan pengelolaannya ke komunitas lokal melalui wadah Forum Pemberdayaan Masyarakat yang ada di kelurahan (PT Semen Padang, 2015). Salah satu kelurahan yang menjadi sentra pelaksanaan program CSR PT Semen Padang ini adalah Kelurahan Lambung Bukit, yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian (sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor tanaman hortikultura), serta sektor usaha mikro, sehingga mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap alam. Kondisi ini cukup rentan berdampak pada penghidupan masyarakat/komunitas sehingga kelurahan ini tergolong pada kelurahan yang mempunyai tingkat kesejahteraan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Kota Padang. Keberlanjutan program CSR ditentukan oleh bagaimana perusahaan mampu mengelola program dengan mengedepankan prinsip dan proses pemberdayaan, serta kesiapan masyarakat untuk mandiri guna meningkatkan kualitas kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengelolaan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang, serta (2) Mengidentifikasi aspek keberlanjutan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai lokasi ring -1 program CSR PT Semen Padang. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 4 (empat) bulan, yakni di mulai dari tanggal 1 Juli 2018-30 September 2018 sebagaimana diatur dalam surat kontrak. Desain penelitian ini berupa metode deskriptif dan jenis studi kasus, yakni penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fakta yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang terjadi (Neuman, 2013). Melalui metode ini dideskripsikan detail fenomena dan pola interaksi yang terjadi di komunitas yang menjadi mitra program CSR dan mengkaitkannya dengan prinsip pemberdayaan komunitas. Adapun yang menjadi kasus adalah program CSR yang dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit.

Data yang dikumpulkan berbentuk data primer dan data sekunder yang mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari : (a) Teknik Wawancara (terstruktur dan mendalam), observasi/pengamatan serta Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion). Sementara untuk data sekunder diperoleh dari data yang telah tersedia di lembaga-lembaga terkait dan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik penelitian, serta sumber lain yang relevan. Sumber informasi meliputi informan kunci dan responden yang terkait dengan pengelolaan program CSR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengelolaan Program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit Tahap Persiapan

Pertama, Evaluasi; Pada akhir tahun 2014, pimpinan PT Semen Padang melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian program sebelum adanya kebijakan CSR dan program CSR yang sudah dilakukan. Dari hasil evaluasi internal yang melibatkan konsultan independen, diperoleh kesimpulan bahwa program CSR yang dilakukan selama ini baru pada kisaran persentase 60% memberikan manfaat dan dampak kemandirian dan keberlanjutan bagi komunitas dan masyarakat. Atas hasil kajian dan rekomendasi dari konsultan independen tersebut, maka pada tahun 2015, manajemen PT Semen Padang melakukan perubahan konsep dan pendekatan dalam program CSR. Sejak tahun 2015 dilakukan perubahan paradigma pengelolaan CSR PT Semen Padang dengan tajuk CSR BMN.

Kedua, Penyusunan Roadmap; PT Semen Padang melakukan kegiatan penyusunan dokumen *roadmap* untuk perencanaan program CSR. Penyusunan dokumen ini dilakukan pada tahun 2015 dengan memanfaatkan jasa konsultan pemberdayaan masyarakat. Keluaran dari kegiatan ini adalah dihasilkannya dokumen *roadmap* CSR PT Semen Padang untuk selama periode waktu 2015-2019. Dokumen *roadmap* atau panduan umum CSR ini dijabarkan dalam dokumen teknis memuat panduan teknis (SOP) penyelenggaraan program CSR PT Semen Padang dengan judul program CSR Basinerji Mambangun Nagari. Roadmap ini sudah dibuat dengan baik dan lengkap.

Ketiga, Penataan Organisasi; Untuk mengoperasikan *roadmap* yang sudah dirancang, pihak manajemen PT Semen Padang melakukan re-organisasi pengelolaan CSR. Struktur pengelolaan CSR di formulasi ulang, dimana di internal PT Semen Padang, terdiri dari : (1) Direksi PT Semen Padang, (2) Kepala Biro CSR dan Kepala Departemen KSU, dan (3) Komite CSR. Selanjutnya di eksternal PT Semen Padang melibatkan partisipasi : (1) Pemerintah Daerah, (2) Camat/Lurah, (3) Lembaga Mitra, (4) *Technical Assistance*, (5) CDO dan LCO, (6) Forum Nagari/Forum PMK, (7) LBD, (8) LKN, (9) LSEM, (10) KUN, serta (11) Komunitas Sasaran. Struktur dan mekanisme kerja CSR BMN sudah disusun dengan baik dan lengkap.

Keempat, Rekrutmen Tim Pendamping; Dalam program CSR Basinerji Mambangun Nagari, pihak CSR PT Semen Padang memandang penting adanya peran pendamping agar program berjalan dengan optimal sesuai dengan pedoman yang sudah disusun. Sebagai implementasi awal dari dokumen *roadmap*, maka pihak CSR PT Semen Padang melakukan rekrutmen tim pendamping yang terdiri dari dua posisi, yakni : *Community Development Officer* (CDO) dan *Local Community Organizer* (LCO). Keduanya mempunyai tugas di bawah supervisi Kepala Bidang dan Kepala Biro CSR PT Semen Padang yang bertindak sebagai Penanggung Jawab Teknik (PJT). Proses rekrutmen Tim Pendamping sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan SOP CSR BMN serta tugas dan

tanggung jawab yang akan dijalankan di lapangan juga sudah jelas dan lengkap. Kegiatan pengembangan kapasitas Tim Pendamping juga dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak CSR PT Semen Padang sehingga Tim Pendamping punya kapasitas yang memadai untuk mendampingi program. *Kelima*, Penentuan Lokasi Kelurahan; PT Semen Padang menetapkan lokasi program CSR dalam empat kategori (ring-1, ring-2, ring-3, ring-4) yang berada mulai di wilayah operasional PT Semen Padang.

Tahap Perencanaan

Pertama, Rekrutmen dan Pembekalan Tim Forum Nagari/Forum PMKLB dan Tim Pengelola LKN; Kegiatan ini bertujuan untuk menseleksi personil yang akan mengelola kelembagaan lokal sebagai mitra program CSR BMN. Personil Forum Nagari/Forum PMKLB serta personil Pengelola LKN di Kelurahan Lambung Bukit direkrut melalui seleksi yang transparan berdasarkan usulan dari tokoh masyarakat, pihak Kelurahan dan LPM. Selama 4 tahun bekerja, kedua Tim yang personilnya berkualifikasi sarjana muda dan sarjana ini mampu bekerja optimal dan meraih beberapa prestasi, serta dapat diterima oleh para pemangku kepentingan di Kelurahan Lambung Bukit.

Kedua, Pemeriksaan Ulang Kelurahan Sasaran; Kegiatan ini merupakan kegiatan penilaian Kelurahan Lambung Bukit sebagai sasaran program CSR BMN sebagai dasar untuk menentukan strategi dan langkah pemberdayaan masyarakat untuk jangka panjang, menengah, maupun pendek.

Ketiga, Sosialisasi dan Penilaian Persepsi; Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk lebih memasyarakatkan Program CSR BMN. Dalam realisasinya, kegiatan ini masih terkendala dari sisi masih kurangnya inisiatif warga masyarakat untuk mengenal lebih jauh terkait program. Hal ini disebabkan karena setelah puluhan tahun masyarakat dibuat menjadi pasif sehingga inisiatif untuk bergerak dengan kemauan sendiri cenderung masih rendah. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyadaran terus menerus serta berkelanjutan terhadap masyarakat dan komunitas sebagai penerima manfaat.

Keempat, Pemahaman Peta Kelurahan; Kegiatan ini merupakan kegiatan pemetaan perubahan sejarah melalui peristiwa-peristiwa penting tentang pemerintahan, kependudukan, sosial, ekonomi, dan lingkungan Kelurahan Lambung Bukit.

Kelima, Pemetaan Swadaya (Pemetaan Sosial); Kegiatan ini bertujuan untuk menemu-kenali kebutuhan nyata yang terkait dengan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat (khususnya komunitas miskin) yang menjadi sasaran/penerima manfaat program CSR BMN. *Keenam*, Merancang Tindakan Bersama Berbasis Kebutuhan; Kegiatan yang dikenal juga dengan istilah *Community Action Plan* (CAP) pada prinsipnya bertujuan untuk menyusun program 5 (lima) tahun kedepan yang bersumber dari gagasan kegiatan masyarakat dan rencana pembangunan kelurahan yang diusulkan untuk dibahas. Muskito pertama diadakan pada bulan Desember 2015 dan pembahasan CAP akan diadakan kembali pada periode waktu 5 tahun berikutnya pada tahun 2019. Dalam Forum ini juga diberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan di Kelurahan Lambung Bukit, terkait visi, misi, dan nilai dari program BMN.

Ketujuh, Penyusunan Dokumen RKPM Tahunan; Kegiatan ini pada prinsipnya bertujuan untuk menyusun program satu tahun kedepan yang bersumber dari gagasan kegiatan masyarakat dan rencana pembangunan kelurahan yang diusulkan untuk dibahas. Temuan lapangan terkait dengan kegiatan ini selama program CSR BMN, dokumen RKPM berhasil disusun setiap tahun dengan baik melalui fasilitasi Forum Nagari/Forum PMKLB. *Kedelapan*, Pengajuan Usulan, Penilaian Usulan

dan Kesepakatan Pelaksanaan; Temuan lapangan terkait dengan kegiatan ini selama program CSR BMN, sudah tiga kali setiap tahun dalam rentang waktu usulan tahun 2016, 2017, dan 2018 masyarakat mengajukan usulan kegiatan

Tahap Pelaksanaan

Pertama, Program Peduli Nagari; Merupakan program yang mendukung misi CSR Semen Padang terkait core subject ISO 26000 SR, terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat serta hak azasi manusia. Dalam rentang waktu tahun 2016-2018 telah dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari : (a) Lumbang Nagari, yakni peningkatan produktivitas peternakan, perikanan dan pertanian, kemitraan untuk mitra binaan, dukungan pemasaran untuk produk mitra binaan, dan pengembangan ecopreneurship. Program ini telah dilaksanakan di Kelurahan Lumbang Bukit dengan beberapa kegiatan (pembenahan organisasi masyarakat, penguatan kelompok tani, serta pengembangan kawasan wisata Batu Busuk); (b) Pengembangan Pendidikan Keterampilan dan Budaya Nagari (beasiswa dan pengembangan seni dan budaya).

Kedua, Program Elok Nagari; Merupakan program-program yang mendukung misi CSR Semen Padang terkait core subject ISO 26000 SR-Lingkungan Hidup. Dari beberapa program, maka yang dilaksanakan di Kelurahan Lumbang Bukit termasuk ke dalam kategori lingkungan hijau. Adapun beberapa kegiatan dalam rentang waktu 2016-2018 yang mendukung lingkungan hijau di Kelurahan Lumbang Bukit, adalah : sosialisasi sekolah hijau dan lingkungan hijau.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pertama, Pengaduan; Selama program CSR BMN dilaksanakan di Kelurahan Lumbang Bukit relatif berjalan lancar sehingga tidak ada pengaduan terkait kelalaian, perselisihan, dan penyimpangan. Masih cukup kuatnya rasa kebersamaan masyarakat sehingga berdampak pada minimnya pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan program CSR BMN.

Kedua, Monitoring dan Evaluasi; Dari hasil monitoring dan evaluasi program CSR BMN dalam rentang waktu 2016-2018, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut : (1) program yang dilaksanakan belum fokus sehingga dana program disebar dalam jumlah yang kecil agar setiap kampung dan kelompok masyarakat memperoleh kesempatan; (2) usulan program dan kegiatan dari masyarakat masih didominasi oleh program dan kegiatan fisik, sementara pihak CSR BMN lebih bertujuan untuk program pemberdayaan. Namun demikian, setiap tahun sudah terdapat pengurangan persentase program dan kegiatan fisik; serta (3) masih terbatasnya inisiatif dari masyarakat dalam merencanakan program dan kegiatan yang berkualitas untuk pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Profil dan Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Program CSR

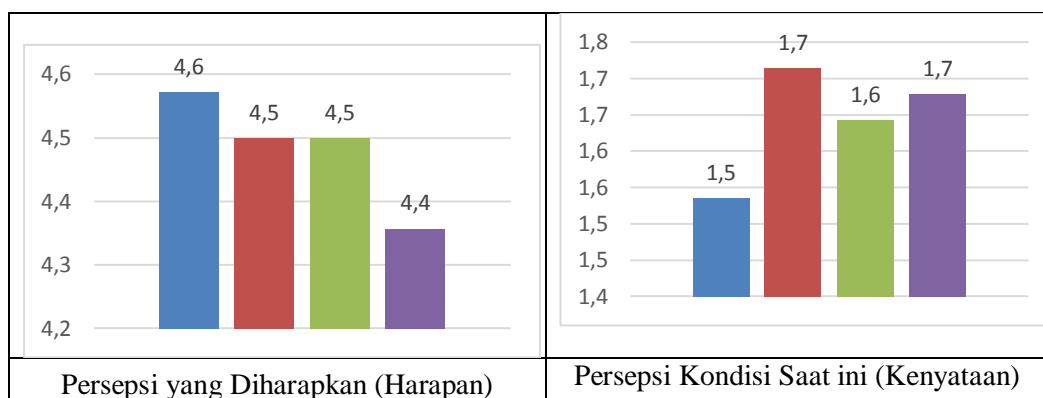
Profil Pemangku Kepentingan

Proporsi jenis kelamin relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan; mayoritas responden berada pada kisaran umur yang relatif muda dan produktif; mayoritas berpendidikan SLTA/ diploma/sarjana dan ada yang pascasarjana, Bahkan untuk penerima manfaat lebih tinggi lagi persentase berpendidikan SLTA/Diploma/ Sarjana; sebagian responden mempunyai pekerjaan

sampingan selain pekerjaan utama; serta peran dari mayoritas responden adalah sebagai penerima manfaat.

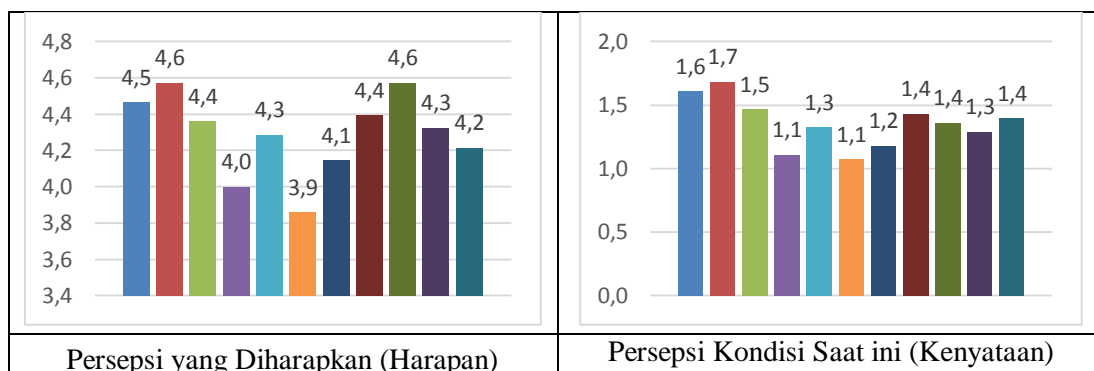
Persepsi Pemangku Kepentingan terkait Keberlanjutan Pengelolaan Program CSR

Pertama, Persepsi Pemangku Kepentingan tentang Aspek Kelembagaan, responden memberikan tanggapan pada kriteria ‘Sangat Penting’ dengan jumlah skor 17,9. Artinya responden mempunyai harapan bahwa aspek kelembagaan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan program BMN di Kelurahan Lambung Bukit. Ditinjau dari persepsi responden dengan kenyataan yang dialami saat ini, persepsi responden tergolong “Baik” dengan jumlah skor 6,6



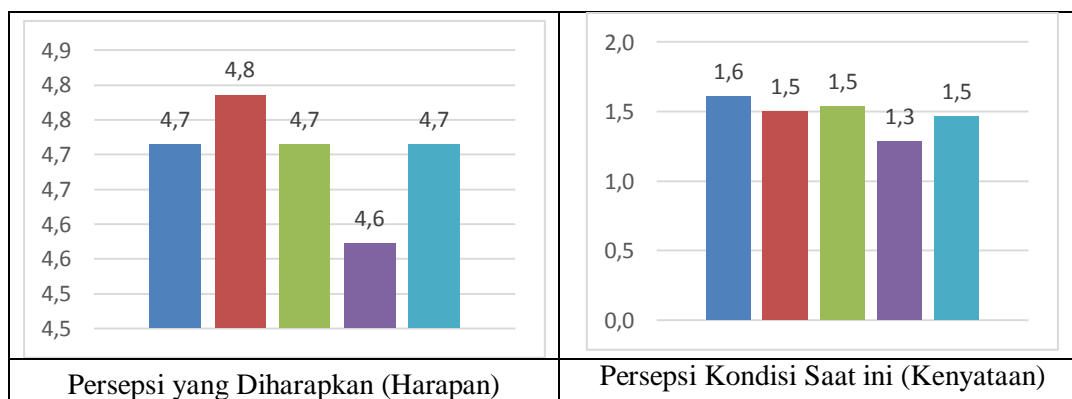
Grafik 1. Persepsi Pemangku Kepentingan terkait Aspek Kelembagaan

Kedua, Persepsi Pemangku Kepentingan tentang Aspek Finansial, responden memberikan tanggapan pada kriteria ‘Sangat Penting’ dengan jumlah skor 47,18. Artinya responden mempunyai harapan bahwa aspek finansial menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan program BMN di Kelurahan Lambung Bukit. Apabila dilihat dari persepsi responden dengan kenyataan yang dialami saat ini, persepsi responden tergolong “Baik” dengan jumlah skor 14,9. Artinya terkait dengan aspek finansial sudah menjalankan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan harapan responden.



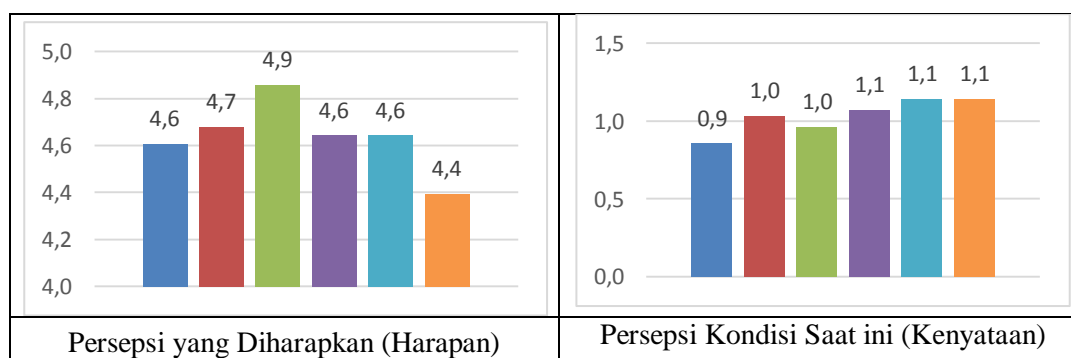
Grafik 2. Persepsi Pemangku Kepentingan terkait Aspek Finansial

Ketiga, Persepsi Pemangku Kepentingan tentang Aspek Sosial Budaya; Kesimpulan responden tergolong pada kriteria ‘Sangat Penting’ dengan jumlah skor 23,5. Artinya responden mempunyai harapan bahwa aspek sosial budaya menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan program BMN di Kelurahan Lambung Bukit. Apabila dilihat dari persepsi responden dengan kenyataan yang dialami saat ini, persepsi responden tergolong “Baik” dengan jumlah skor 6,6. Artinya terkait dengan aspek sosial budaya sudah menjalankan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan harapan responden.



Grafik 3. Persepsi Pemangku Kepentingan Terkait Aspek Sosial Budaya

Keempat, Persepsi Pemangku Kepentingan tentang Aspek Lingkungan; Kesimpulan responden tergolong pada kriteria ‘Sangat Penting’ dengan jumlah skor 27,8. Artinya responden mempunyai harapan bahwa aspek lingkungan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan program CSR BMN di Kelurahan Lambung Bukit. Apabila dilihat dari persepsi responden dengan kenyataan yang dialami saat ini, persepsi responden tergolong “Cukup” dengan jumlah skor 6,2. Artinya terkait dengan aspek lingkungan belum menjalankan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan harapan responden.



Grafik 4. Persepsi Responden terkait Aspek Lingkungan

SIMPULAN

Pengelolaan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sudah mengedepankan beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas, yakni: (1) berbasis komunitas, dan (2) transparansi dan akuntabilitas. Tetapi prinsip partisipasi, integrasi dan kolaborasi belum optimal dilakukan. Para pemangku kepentingan sangat mengharapkan keberlanjutan program CSR PT Semen Padang di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dan secara umum bisa disebut sesuai harapan pada aspek kelembagaan, finansial dan sosial budaya. Meskipun masih ada perlu perbaikan pada aspek lingkungan,

Perlu dilakukan optimalisasi penerapan prinsip pemberdayaan komunitas yaitu prinsip partisipasi, prinsip integrasi dan prinsip kolaborasi yang melibatkan multi pihak yang peduli dengan pemberdayaan komunitas. Optimalisasi kegiatan pada aspek lingkungan karena adanya bentang alam yang rawan, bencana ekologis, dan karena adanya asset komunitas yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi komunitas, nilai manfaat demi memelihara sumber daya alam dan lingkungan.

REFERENSI

- Abdul, Ghani Mohammad. (2016). *Model CSR Berbasis Komunitas. Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. Bogor: IPB Press.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Agustin, Revi Aisyianita. (2017). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di DI Jogjakarta melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Media Wisata*. 15(2). 11
- Anandini, Fera. (2011). Identifikasi Prospek Keberlanjutan Kegiatan Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat Setelah Program *Water and Sanitation for Low Income Community 2* Berakhir (Studi Kasus: Kabupaten Bogor). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22(3). 161 – 178.
- Asful, Ferdhinal; Satria, Beni; Junaidi, Indra; Armansyah; Putri, Afrianingsih. (2015). Identifikasi Komunitas dan Pemetaan Sosial dalam Rangka Perencanaan Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I DPPU Terminal BBM Teluk Kabung. *Laporan Penelitian*. 174.
- Iswari, Sutjahjo, Poerwanto, Seta, dan Bey. (2008). Indeks Keberlanjutan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jeruk Berkelanjutan di Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hortikultura* . 18(3).12.
- Karlos. (2009). Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rantauprapat terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu. Artikel Ilmiah dalam Wahana Hijau. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. 4(3).10.

- Karomah, Umi Yaumidin. (2013). Kewirausahaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tantangan Sinergi Multi-Sektor dan Multi-Dimensi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 21(1).
- Mardikanto, Totok. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nanga, Muana. (2000). Mencermati Pergeseran dalam Paradigma Pembangunan. *Jurnal Meditek*. 8(2).13.
- Neuman, W. Lawrence. (2013.) *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT.Indeks.
- Ria, Asa Pranoto dan Dede Yusuf. (2014) Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 18(1).14.
- Rukminto, Adi Isbandi. (2008). *Intervensi Komunitas. Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PT. Semen Padang. (2015.) Standard Operating Procedure CSR PT Semen Padang. Basinergi Mambangun Nagari